



**ANALISIS EKONOMI TEKNIK PADA PROSES PRODUKSI BAGLOG
JAMUR TIRAM (*PLEUROTUS*, *SP.*)
(Studi Kasus di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung,
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Oleh:

**MOH. RIDHOWI
NIM 121710201013**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siswoyo Soekarno, S.TP., M. Eng.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sri Wahyuningsih, S.P., M.T.

**JURUSAN TEKNIK PERTANIAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS EKONOMI TEKNIK PADA PROSES PRODUKSI BAGLOG
JAMUR TIRAM (*PLEUROTUS*, *SP.*)
(Studi Kasus di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung,
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Teknik Pertanian (S1) dan mencapai gelar Sarjana Teknik

Oleh:

**Moh. Ridhowi
NIM 121710201013**

**JURUSAN TEKNIK PERTANIAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda **Slamet** dan Ibunda **Isrofah** yang telah mendidik, membimbing dan mensupport saya sepenuh hati, serta doa dan restu keduanya yang selalu saya harapkan agar mendapatkan keberkahan dan kemuliaan dalam hidup;
2. Adik-adiku, **Moh. Rifai, Salafudin dan Binti Arbaiyah Safitri**, yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur untuk selalu bangkit.
3. Kakek **M. Hasyim** dan nenek **Katiyah**, yang selalu mendoakan dan menasehati dengan sabar.
4. Ananda Yulianingsih yang selalu mendukung secara moril dalam penyelesaian tugas akhir ini.

MOTTO

“Malas dan menyerah adalah milik orang yang tidak menginginkan kesuksesan.”

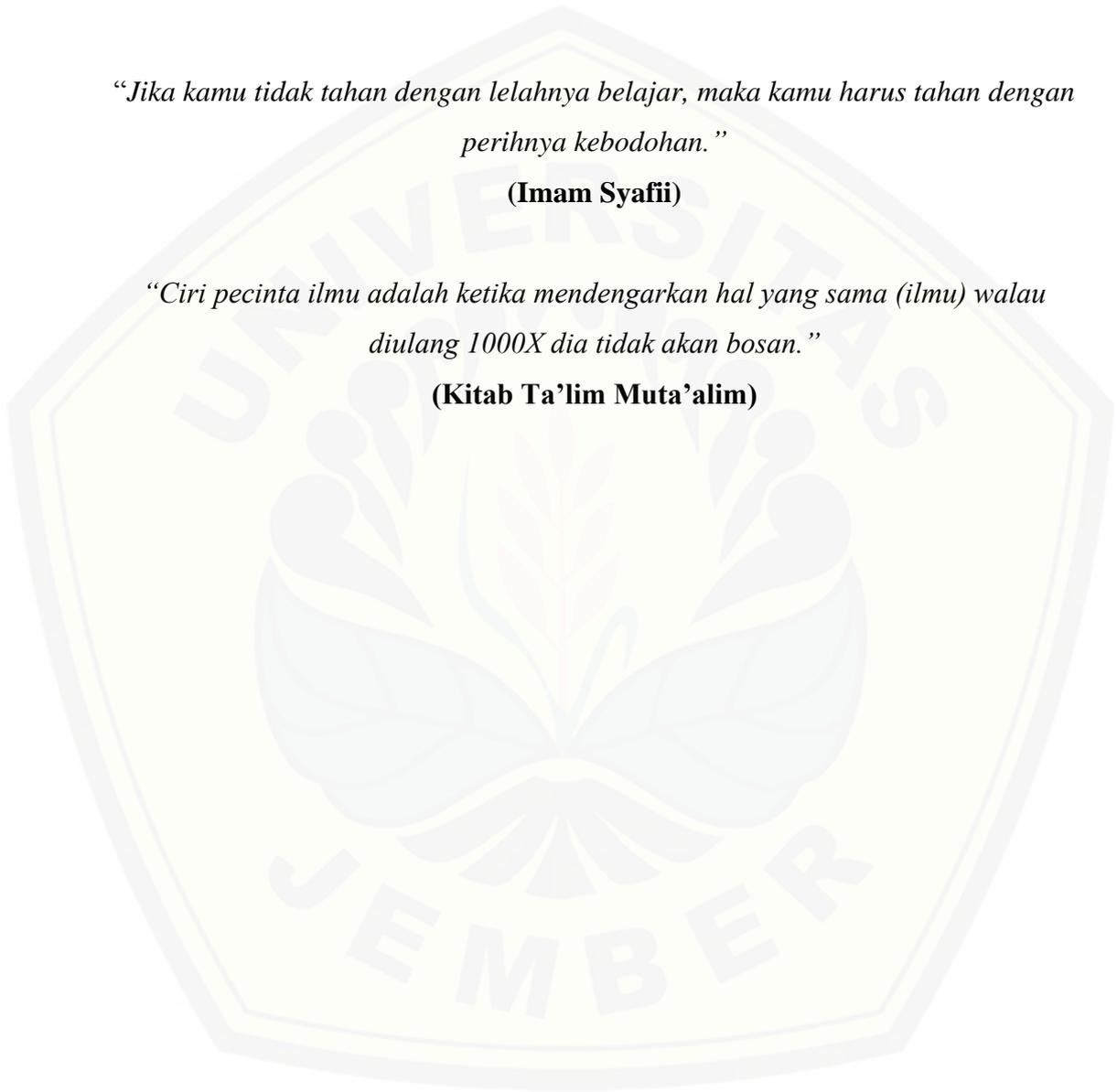
(CEO Permata Jamur)

“Jika kamu tidak tahan dengan lelahnya belajar, maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan.”

(Imam Syafii)

“Ciri pecinta ilmu adalah ketika mendengarkan hal yang sama (ilmu) walau diulang 1000X dia tidak akan bosan.”

(Kitab Ta’lim Muta’alim)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH RIDHOWI

NIM : 121710201013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Ekonomi Teknik pada Proses Produksi Baglog Jamur Tiram (*Pleurotus, Sp.*) (Studi Kasus di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan kepada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isi laporan ini sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Agustus 2020
Yang menyatakan,

Moh Ridhowi
NIM 121710201013

SKRIPSI

**ANALISIS EKONOMI TEKNIK PADA PROSES PRODUKSI BAGLOG
JAMUR TIRAM (*PLEUROTUS, SP.*)
(Studi Kasus di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung,
Kabupaten Jember)**

Oleh

Moh Ridhowi
NIM 121710201013

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siswoyo Soekarno, S.TP., M. Eng.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sri Wahyuningsih, S.P., M.T.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Ekonomi Teknik pada Proses Produksi Baglog Jamur Tiram (*Pleurotus, Sp.*) (Studi Kasus di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 03 Agustus 2020

tempat : Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Siswoyo Soekarno, S.T.P., M.Eng.
NIP. 196809231994031009

Dr. Sri Wahyuningsih, S.P., M.T.
NIP. 197211301999032001

Tim Penguji,

Ketua Penguji

Penguji Anggota

Dr. Idah Andriyani, S.TP., M.T.
NIP. 1977603212002122001

Rufiani Nadzhirah, S.TP., M.Sc.
NRP. 198410082008121002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Jember

Dr. Siswoyo Soekarno, S.T.P., M.Eng.
NIP. 196809231994031009

RINGKASAN

Analisis Ekonomi Teknik pada Proses Produksi Baglog Jamur Tiram (*Pleurotus, Sp.*) (Studi Kasus di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember); Moh, Ridhowi;121710201013; 2020; 30 Halaman; Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember.

Agribisnis jamur tiram memiliki prospek cerah untuk diusahakan dalam skala rumahan maupun industri. Proses yang cukup mudah dan banyaknya pelatihan maupun buku-buku panduan tentang budidaya jamur yang beredar, membuat siapa saja bisa menjalankan usaha ini. Namun seberapa layak usaha jamur ini dijalankan masih belum diketahui secara tepat. Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya jamur maka diperlukan sebuah analisis perhitungan mengenai B/C ratio dan BEP dan PBP dengan berbagai variabel yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, aspek finansial yang dianalisis adalah tingkat kelayakan usaha produksi baglog jamur tiram. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besaran nilai B/C ratio, BEP dan PBP yang kemudian dapat digunakan untuk mempertimbangkan keberlangsungan usaha tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2020 yang berlokasi di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Metode pengambilan data menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan hasil pembukuan pelaku usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah yang berkaitan dengan ekonomi teknik dan budidaya jamur tiram. Pendekatan analisis yang digunakan adalah dengan menentukan biaya investasi, biaya variabel dan biaya tetap. Kemudian dilakukan analisis data meliputi B/C ratio, BEP, dan PBP.

Penelitian ini diawali dengan menentukan asumsi-asumsi. Kemudian menghasilkan perhitungan biaya investasi yang didapat sebesar Rp11.030.000,00 dan total biaya penyusutan sebesar Rp1.194.000,00. Selain itu didapat pula biaya total produksi sebesar Rp122.758.000,00 per tahun. Pendapatan akhir per tahun dengan asumsi harga jual tetap yaitu sebesar Rp2600,00/baglog atau dengan nilai Rp187.200.000,00, dan return sebesar 5% atau senilai Rp9.360.000,00, memperoleh nilai akhir pendapatan pertahun yaitu sebesar Rp177.840.000,00 per tahun. Selain itu diperoleh juga nilai profit sebesar Rp55.082.000,00 per tahun.

Hasil analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio) pada usaha produksi baglog jamur ini sebesar 1,45 atau setiap penambahan biaya Rp1000,00 memperoleh penerimaan sebesar Rp1450,00, artinya usaha ini layak untuk dijalankan. Titik impas atau BEP usaha produksi baglog jamur tiram dicapai pada jumlah produksi sebanyak 47.215 buah baglog atau pada harga jual Rp1.705,00/baglog. Dapat dicapai dalam 157,5 hari kerja atau 7,9bulan produksi, dengan asumsi 1 bulan = 20hari kerja. Nilai PBP menunjukkan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha produksi baglog jamur tiram akan kembali dalam kurun waktu 2,43 tahun atau 29,2 bulan dan dibulan berikutnya tinggal menerima keuntungan-keuntungannya.

SUMMARY

Technical Economic Analysis on Oyster Mushroom Baglog Production Process (*Pleurotus*, Sp.) (Case Study in Limbungsari Village, Ajung Village, Ajung District, Jember Regency); Moh, Ridhowi;121710201013; 2020; 30 Pages; Department of Agricultural Engineering, Faculty of Agricultural Technology, Jember University.

Oyster mushroom agribusiness has bright prospects to be pursued on a home and industrial scale. The process is quite easy and the amount of training and guidebooks about mushroom cultivation circulating, so that anyone can run this business. But how well this mushroom business is run is still not known exactly. To know the feasibility of mushroom cultivation efforts, a calculation analysis of B/C ratio and BEP and PBP with various variables has been determined.

In this study, the financial aspect analyzed was the feasibility of the oyster mushroom baglog production business. The purpose of this research is to find out the amount of value of B/C ratio, BEP and PBP which can then be used to consider the sustainability of the business.

This research was conducted in April - June 2020 located in Limbungsari Village, Ajung Village, Ajung District, Jember Regency. The method of retrieving data using primary data obtained from interviews and the results of the bookkeeping of businesses. While secondary data is obtained from scientific publications related to the economics of engineering and cultivation of oyster mushrooms. The analytical approach used is to determine investment costs, variable costs and fixed costs. Then analyzed data including B/C ratio, BEP, and PBP.

This research begins by determining assumptions. Then it generates a calculation of investment costs earned amounting to Rp11,030,000.00 and total depreciation cost of Rp1,194,000.00. In addition, the total cost of production is Rp122,758,000.00 per year. The final income per year assuming a fixed selling price of Rp2600.00/baglog or with a value of Rp187,200,000.00, and a return of 5% or Rp9,360,000.00, obtains a final value of annual income of Rp177,840,000.00 per year. In addition, the profit value of Rp55,082,000.00 per year is also earned.

The result of benefit cost ratio (B/C ratio) analysis on the mushroom baglog production business is 1.45 or every additional Rp1000.00 fee gets an acceptance of Rp1450,00, meaning this business is worth running. Break-even point or BEP oyster mushroom baglog production business was achieved at the total production of 47,215 baglog pieces or at the selling price of Rp1,705,00/baglog. It can be achieved in 157.5 business days or 7.9months of production, assuming 1 month = 20workdays. The value of PBP indicates that the investment costs incurred for the oyster mushroom baglog production business will return within 2.43 years or 29.2 months and the following month will receive its benefits.

PRAKATA

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Ekonomi Teknik pada Proses Produksi Baglog Jamur Tiram (*Pleurotus, Sp.*) (Studi Kasus di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dalam banyak hal. Oleh sebab itu, saya sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Siswoyo Soekarno, S.T.P., M.Eng., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran serta dorongan yang sangat berarti kepada saya dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Sri Wahyuningsih, S.P., M.T., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, kesabaran dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini;
3. selaku komisi bimbingan jurusan Teknik Pertanian;
4. Dr. Elida Novita, S.TP., M.T., selaku dosen wali yang selalu sabar memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh tim dosen pengampu mata kuliah, terimakasih ilmu dan pengalaman yang diberikan serta bimbingan selama menempuh pendidikan di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember;
6. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember, terima kasih atas pelayanan dan bantuan dalam mengurus administrasi dan lainnya;
7. Orang tua tercinta ayahanda Slamet dan ibunda Isrofah yang tanpa lelah memberikan doa dan dukungan kepada saya secara moril maupun materil sampai skripsi selesai;
8. Adik-adikku tercinta Moh Rifai, Salafudin, dan Binti Arbaiyah Safitri yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur untuk selalu bangkit;

9. Kakek M Hasyim dan nenek Katiyah yang selalu mendoakan, menasehati dengan penuh kesabaran, sehingga saya mampu menuntaskan penulisan skripsi ini;
10. Ny. Hj. Liliek Istiqomah, S.H., M.H. selaku pengasuh PP. Al-jauhar Jember yang senantiasa memberikan kebarokahan, kedamaian dan ketebalan ilmu agama sehingga saya dapat menjadi pribadi yang tidak pantang menyerah dalam hal apapun.
11. Rekan-rekanku di UKM-O SAHARA dan UKM-KI KOSINUSTETA yang memberi banyak pengalaman diluar perkuliahan.
12. Adinda Yulianingsih yang senantiasa menyupport, dan memberikan perhatian sampai saat ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca.

Jember, 31 Agustus 2020

Penulis

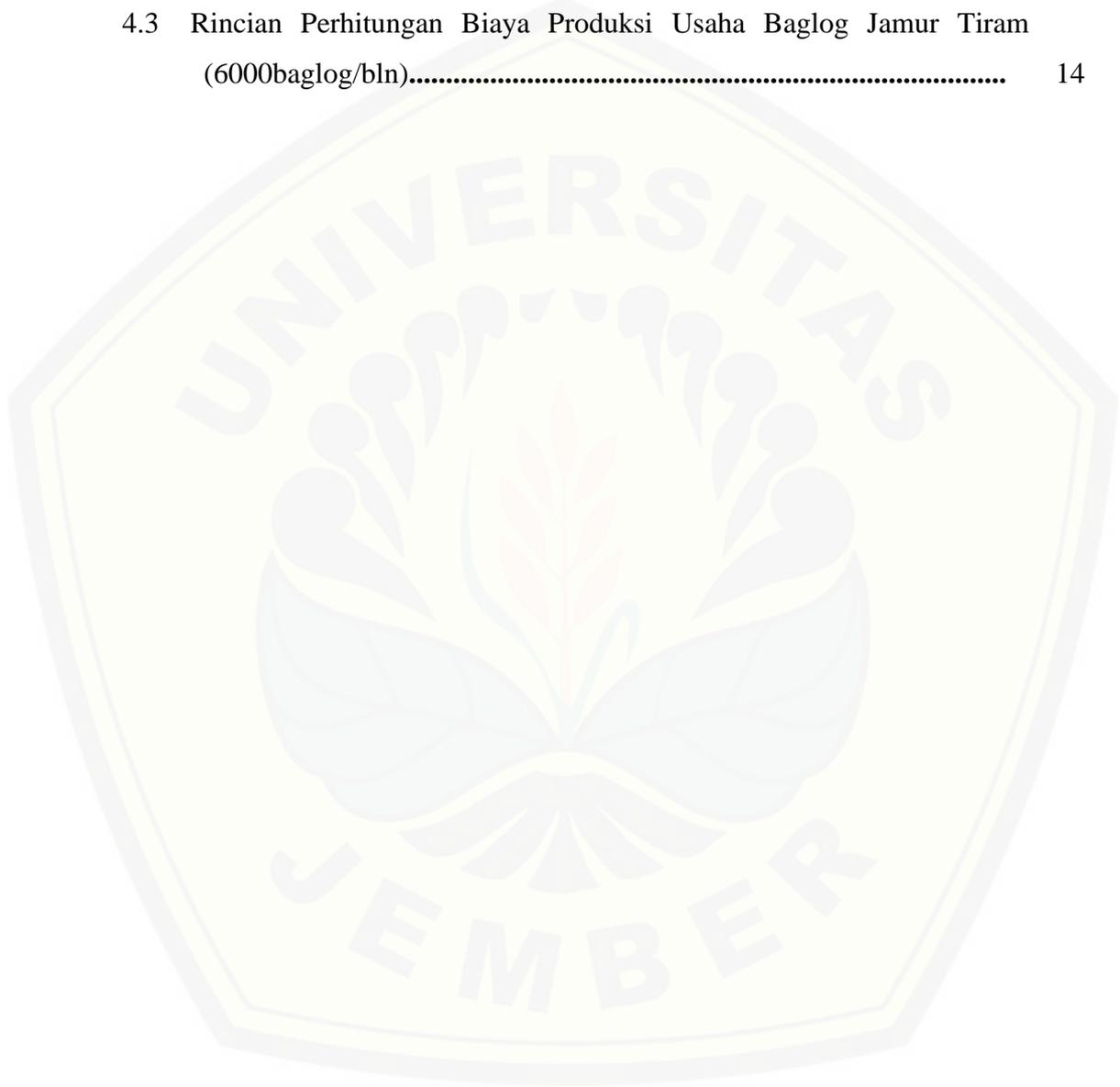
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Manfaat.....	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Budidaya Jamur Tiram.....	3
2.2 Baglog Jamur	3
2.3 Proses Produksi Baglog.....	3
2.4 Investasi	4
2.5 Pendapatan.....	4
2.6 Biaya	5

2.7 Biaya Pokok Produksi	5
2.8 B/C Ratio	5
2.9 Analisis Break Even Point (BEP)	6
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	7
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	7
3.2 Alat dan Bahan	7
3.3 Metode Pengumpulan Data	7
3.4 Prosedur Penelitian	8
3.4.1 Menentukan Variabel	8
3.4.2 Pengumpulan Data Berdasarkan Variabel.....	9
3.4.3 Melakukan Perhitungan Data	9
3.4.4 Analisis Data	9
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
4.1 Gambaran Umum Unit Produksi Baglog Jamur Tiram.....	12
4.2 Biaya Investasi dan Penyusutan Usaha Produksi.....	13
4.3 Rincian Perhitungan Biaya Usaha Baglog Jamur Tiram	14
4.4 Perhitungan Pendapatan dan Profit	15
4.5 Analisis Kelayakan Usaha Baglog Jamur Tiram.....	16
4.5.1 Analisis B/C Ratio	16
4.5.2 Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP).....	17
4.5.3 Analisis <i>Payback Period</i> (PBP).....	17
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
5.1 Kesimpulan.....	18
5.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN.....	23

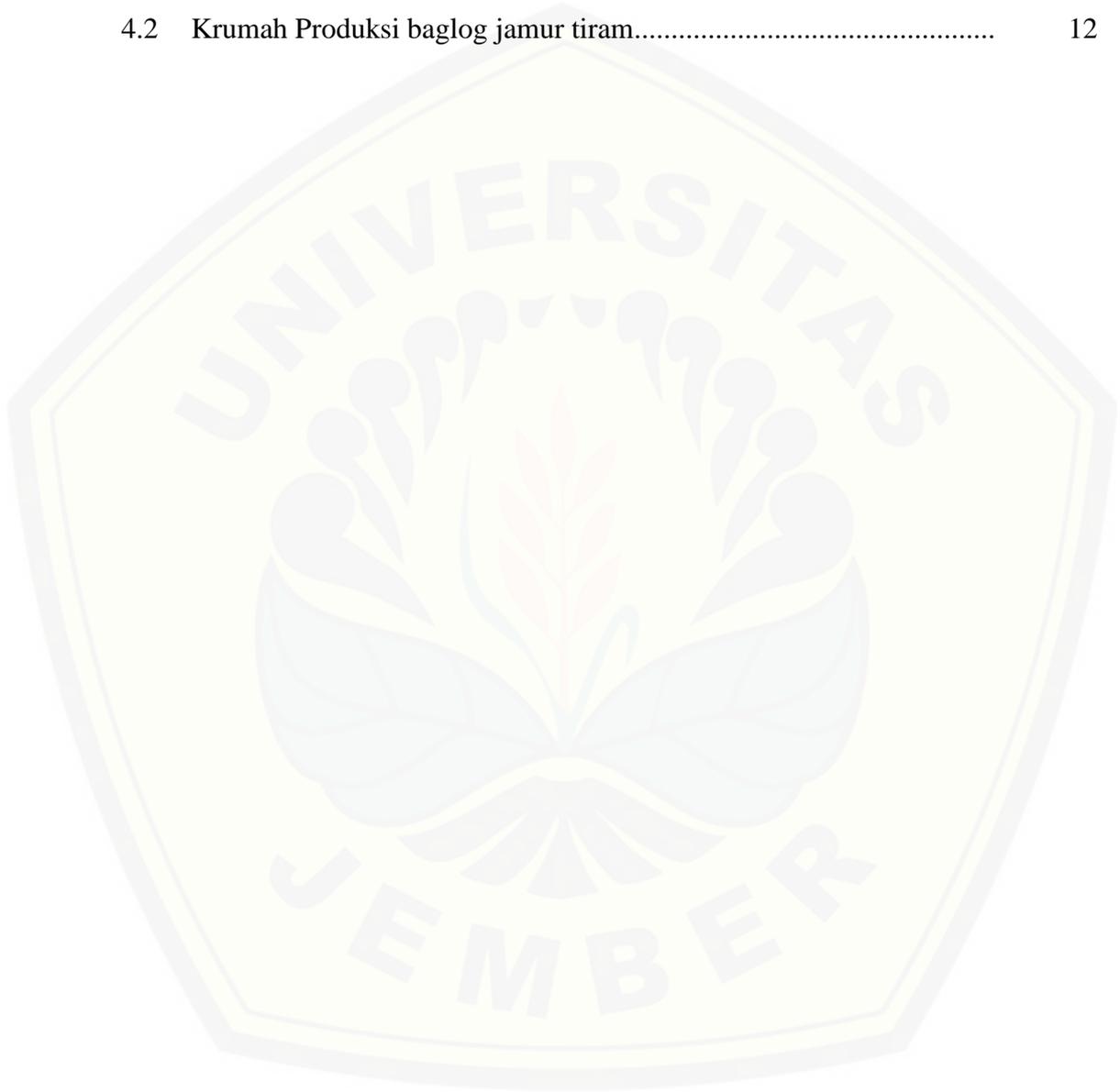
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.2 Biaya investasi usaha produksi baglog jamur tiram	13
4.3 Rincian Perhitungan Biaya Produksi Usaha Baglog Jamur Tiram (6000baglog/bln).....	14



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Diagram alir penelitian.....	8
4.2 Krumah Produksi baglog jamur tiram.....	12



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Perhitungan biaya-biaya	23
B Foto dokumentasi	28



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur tiram merupakan bagian dari fungi yang dapat dikonsumsi oleh manusia dan tumbuh menempel pada kayu kering secara liar didaerah lembab (Suriawiria, 2002). Jamur tiram merupakan jamur edible atau jamur yang aman untuk dikonsumsi dalam berbagai macam bentuk olahan. Jamur tiram memiliki kandungan gizi lebih komplit dari ayam. Jamur tiram memiliki kandungan gizi per 100 gram berupa protein sebanyak 5,94%, karbohidrat 50,59%, 1,56% serat, dan 0,17% lemak (Chazali dan Pratiwi: 2009). Begitu kompleksnya kandungan gizi jamur tiram menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap jamur tiram semakin meningkat setiap tahunnya.

Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan terhadap jamur tiram, maka jamur tiram mulai banyak dibudidayakan secara komersil. Berbagai macam teknologi digunakan dalam budidaya jamur tiram. Teknologi budidaya mulai dari yang sederhana hingga moderen skala pabrik telah banyak berkembang dimasyarakat.

Budidaya jamur tiram tergolong cukup mudah dilakukan dan bahan-bahannya juga cukup mudah diperoleh lingkungan disekitar. Bahan utama dalam budidaya jamur adalah memanfaatkan limbah kayu yang berupa serbuk kayu dan limbah pertanian seperti bekatul. Bahan-bahan tersebut kemudian diproses menjadi media tumbuh jamur atau baglog.

Agribisnis jamur tiram memiliki prospek cerah untuk diusahakan dalam skala rumahan maupun industri. Proses yang cukup mudah dan banyaknya pelatihan maupun buku-buku panduan tentang budidaya jamur yang beredar, membuat siapa saja bisa menjalankan usaha ini. Namun seberapa layak usaha jamur ini dijalankan masih belum diketahui secara tepat. Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya jamur ini maka diperlukan sebuah analisis perhitungan mengenai BEP dan B/C ratio dengan berbagai variabel yang telah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan dan menganalisis nilai B/C ratio terhadap produksi baglog jamur tiram?
2. Bagaimana menganalisis nilai BEP terhadap produksi baglog jamur tiram?
3. Bagaimana analisis *Payback Period* (PBP) terhadap usaha produksi baglog jamur tiram?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis ekonomi awal proses produksi hingga baglog siap jual. Sedangkan biaya transportasi penjualan tidak termasuk kedalam perhitungan karena produsen tidak menyediakan fasilitas transportasi. Penggunaan bakar menggunakan gas LPG non subsidi.

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil nilai B/C ratio untuk pengambilan keputusan menguntungkan atau merugikan untuk wirausaha.
2. Mengetahui hasil nilai BEP untuk pengambilan keputusan menguntungkan atau merugikan untuk wirausaha.
3. Mengetahui hasil *Payback Period* untuk pengambilan langkah yang dapat mempercepat proses pengembalian modal..

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perkembangan IPTEK, dapat dijadikan referensi penelitian terkait dan sebagai pembanding penelitian lanjutan.
2. Mampu memberikan informasi tentang tingkat kelayakan usaha produksi baglog jamur tiram.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Jamur Tiram

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) berasal dari genus pleurotus. Jamur ini bersifat saprofit yaitu hidup pada bahan organik yang sudah lapuk atau mati. Jamur tiram tumbuh optimal pada ketinggian 400-1200mdpl (Sumarsih:2015). Menurut Aditya (2016), Budidaya jamur tiram dimulai dengan mendirikan kumbung yaitu tempat menyimpan media jamur tiram yang disebut baglog. Kumbung berfungsi sebagai tempat pelindung baglog dari hujan dan sinar matahari. Kumbung dapat dibangun dengan dinding dan atap berbahan yang tidak menyerap panas dan dengan sirkulasi sistem buka tutup. Ketinggian kumbung dibuat minimal setinggi 4 meter.

2.2 Baglog Jamur

Baglog adalah media tanam jamur tiram, dimana media ini terbuat dari hasil proses pencampuran serbuk gergaji kayu dengan berbagai bahan seperti gandum, dedak padi, ampas kopi, kapur ataupun bahan lainnya yang kemudian dimasukkan dalam kantong-kantong plastik dengan dikenakan berbagai macam perlakuan (Meinada, 2013). Baglog yang sudah diinokulasikan bibit tebar disusun dalam rak-rak yang terdapat pada kumbung. Pada kumbung inkubasi, baglog diinkubasikan selama 3 hingga 6 minggu hingga miselium jamur tumbuh diseluruh permukaan baglog (Sariasih, 2013).

2.3 Proses Produksi Baglog

Baglog jamur tiram diproduksi dengan melewati berbagai macam proses. Menurut (Sumarsih:2015), proses pembuatan media baglog jamur tiram dimulai dengan pengadaan bahan, kemudian dilakukan pengayakan berbagai macam komposisi. Tujuan pengayakan adalah agar media bahan tercampur merata. Bahan media yang sudah tercampur rata kemudian dilakukan pewadahan dan pemadatan didalam plastik khusus dengan jenis PP. Bahan media dipadatkan menyerupai log kayu dan diberikan cincin serta tutup cincin. Satu buah baglog memiliki berat antara

1,2-1,5kg. Berikutnya adalah tahap sterilisasi media baglog dengan cara dipanaskan pada suhu antara 100-121 derajat celcius menggunakan uap panas selama 8-10jam dalam satu kali proses. Langkah berikutnya adalah dilakukan pendinginan dengan cara mengeluarkan media baglog yang sudah disterilkan kemudian menata dalam ruang khusus selama kurang lebih 12jam dan kemudian dilakukan penanaman bibit jamur.

2.4 Investasi

Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang mendatang (Mulyadi, 2001). Investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang sehingga bermanfaat pada beberapa periode yang mendatang (Supriyono, 1987). Investasi merupakan suatu aktivitas penempatan sejumlah angka nominal berupa uang pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2003). Dana yang telah diinvestasikan dipergunakan untuk membeli sarana produksi yang berkaitan dengan komoditas usaha yang dijalankan, dimana penggunaan dari sarana tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau laba dimasa mendatang.

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung (Dyckman, 2002). Pendapatan diukur sebagai aliran kas dan tambah dengan perubahan nilai aktiva bersih (Wild, 2003).

Pendapatan pada usaha produksi baglog jamur tiram putih adalah didapatkan dari hasil penjualan baglog atau media tumbuh jamur tiram. Pendapatan dari usaha produksi baglog jamur di peroleh dengan memperhitungkan selisih antara total biaya menghasilkan dengan penjualan (Listyono et al., 2013).

Pendapatan usaha jamur tiram merupakan selisih penerimaan dengan keseluruhan biaya yang di keluarkan (Anggraeni et al., 2014).

2.6 Biaya

Biaya merupakan suatu jenis pengeluaran dalam proses produksi. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2012). Biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi (Zulfahmi, 2011). Biaya terbagi menjadi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ialah biaya yang tidak tergantung pada jumlah produksi, sedangkan biaya variabel ialah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi (Halim, 2003).

2.7 Biaya Pokok Produksi

Biaya pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam setiap kali produksi dan tidak dapat dihindarkan penggunaannya dalam sebuah kegiatan usaha. Biaya pokok produksi dikeluarkan mulai awal proses hingga produk atau jasa dapat digunakan dan atau dijual. Tujuan menghitung biaya pokok pada dasarnya adalah untuk mengetahui harga penjualan produk, menentukan laba dan menentukan kebijakan perusahaan atau unit usaha dalam keberlanjutan kegiatan usahanya (Wasis:1988).

2.8 B/C Ratio

Menurut Soeharto (1997), B/C Ratio merupakan metode yang dilakukan untuk melihat berapa manfaat yang diterima oleh proyek untuk satu satuan mata uang (dalam hal ini rupiah) yang di keluarkan. B/C Ratio adalah suatu rasio yang membandingkan antara benefit atau pendapatan dari suatu usaha dengan biaya yang di keluarkan.

Suatu usaha yang dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai B/C lebih besar dari nol, semakin besar nilai B/C maka semakin besar pula manfaat yang

di peroleh dari suatu usaha tersebut dan menunjukkan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah yang di keluarkan.

2.9 Analisis Break Even Point (BEP)

Menurut Harmaizar dan Rosidayati (2004), analisis *break even point* (BEP) atau titik impas atau sering juga disebut titik pulang pokok adalah suatu metode yang mempelajari hubungan antara biaya, keuntungan, dan volume penjualan/produksi dan juga dikenal dengan CPV (Cost-profit-Volume) untuk mengetahui tingkat kegiatan minimal yang harus dicapai, dimana pada tingkat tersebut perusahaan atau suatu usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

Titik impas (break even point) merupakan jumlah penjualan output yang akan menyamakan pendapatan dengan biaya total atau dalam kalimat lain dapat disebutkan bahwa jumlah penjualan output yang akan menghasilkan laba operasi Rp.0,00 (nol rupiah) (Hosngren, dkk :2005). Break even point menjelaskan berapa banyak output harus terjual agar tidak menanggung rugi rupiah.

Kegunaan dari analisis titik impas anatar lain untuk mengetahui volume penjulana minimum agar perusahaan tidak menderita kerugian tetapi belum memperoleh lab, menentukan volume penjulana yang harus dicapai untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu, sebagai dasra untuk mengendalikan kegiatan operasi perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dan menentukan harga jual.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2020 di Dusun Limbungsari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

3.2 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan pada kegiatan penelitian analisis ekonomi teknik pada proses produksi baglog jamur tiram ini adalah sebagai berikut:

1. ATK dan buku catatan
2. Laptop
3. Ms. Excell 2010
4. Ms. Word 2010
5. Kamera
6. Kalkulator

Bahan yang digunakan yaitu semua bahan-bahan produksi baglog yang telah tersedia diunit usaha tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan hasil pembukuan pelaku usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah yang berkaitan dengan ekonomi teknik dan budidaya jamur tiram.

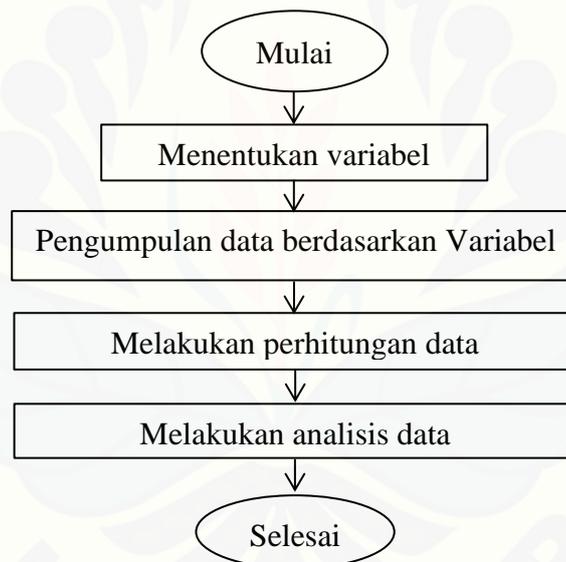
Asumsi yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peralatan yang digunakan masih manual
2. Lahan milik sendiri
3. Kapasitas produksi 6000 baglog per bulan atau 72.000 baglog per tahun dan terjual
4. Risiko kerusakan ditingkat produsen sebesar 5%

6. Harga baglog dijual Rp 2600,- per baglog
7. Jumlah tenaga kerja dua orang menghasilkan 300 baglog perhari.
8. Bahan bakar menggunakan elpiji 12kg non subsidi.
9. Jumlah hari kerja perbulan adalah 20hari aktif.
10. Asumsi biaya pemeliharaan alat adalah Rp. 1.000.000,00 per tahun.
11. Biaya transportasi pengadaan bahan ditanggung suplier
12. Biaya transportasi pengiriman produk terjual ditanggung oleh pembeli.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada diagram alir proses pengumpulan data untuk analisis ekonomi teknik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram alir penelitian

3.4.1 Menentukan variabel

Menentukan variabel merupakan langkah awal dalam proses penelitian mengenai analisis ekonomi teknik. Menentukan variabel memungkinkan untuk hasil olah data semakin valid. Variabel dalam analisis ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel tetap atau *fix cost* dan variabel berubah atau *variable cost*.

Adapun variabel yang termasuk *fix cost* atau biaya tetap dalam usaha produksi baglog jamur tiram adalah sebagai berikut:

1. Bangunan; berupa tempat percampuran dan sterilisasi, ruang inokulasi dan ruang inkubasi atau kumbung jamur.
2. Alat; berupa boiler, sekop dan ember, selang dan sprayer, dan lampu bunsen.

Adapun yang termasuk variabel cost atau biaya produksi adalah berupa serbuk kayu, dedak padi, dedak jagung, kapur, bibit jamur, alkohol, spirtus, plastik baglog, cincin, tutup cincin, karet gelang, elpiji, biaya listrik, koran, dan biaya upah tenaga kerja.

3.4.2 Pengumpulan data berdasarkan variabel

Setelah mengetahui variabel yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses perhitungan indikator-indikator dalam analisis data.

3.4.3 Melakukan perhitungan data

Langkah ini merupakan langkah menghitung atau mengolah data dari data mentah yang tersebar dibermacam-macam variabel hingga menjadi data yang siap untuk dilakukan analisis. Adapun data-data yang dihitung adalah bbiaya penyusutan, total biaya produksi, nilai return, pendapatan pertahun, dan keuntungan pertahun.

3.4.4 Analisis data

Analisis data merupakan langkah terakhir pada penelitian ini. Hasil dari analisis data dapat diketahui dan digunakan unutk menentukan seberapa layak usaha ini dijalankan atau dari data bisa menunjukkan bahwa usaha ini kurang layak secara analisis ekonomi teknik yang dilakukan. Apabila hasil analisa memperlihatkan hasil kurang layak, maka diperlukan evaluasi untuk keberlangsungan usaha ini.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa analisis data yang sering digunakan untuk melihat dan mempertimbangkan kelayakan dari suatu usaha yaitu:

a. Analisis B/C ratio

Benefit cost ratio atau B/C ratio merupakan suatu analisis yang biasa digunakan dalam penelitian. Menurut Sumarsih (2015), B/C ratio adalah dengan

membandingkan antara *benefit* dan *cost*. *Benefit cost ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$B/C = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya produksi}} \dots\dots\dots (3.1)$$

b. Analisis BEP

BEP (*Break Even Point*) adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui batasan dari volume produksi yang mencapai titik impas. Dalam usaha baglog dikatakan layak apabila nilai BEP diketahui BEP produksi lebih besar dari jumlah unit yang sedang diproduksi dan nilai BEP harga lebih rendah daripada harga berlaku saat ini. Menurut Sumarsih (2015), untuk mengetahui BEP produksi dan BEP harga dapat menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$BEP \text{ produksi} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Harga jual perbaglog}} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$BEP \text{ harga} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{totalproduksi bibit}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Apabila nilai BEP diketahui berada atau mencapai titik impas, maka usaha yang berjalan tersebut menunjukkan keadaan tidak untung dan tidak pula rugi.

c. Analisis Penyusutan

Besarnya biaya penyusutan peralatan produksi baglog dapat diperoleh menggunakan persamaan berikut:

$$D = \frac{p-s}{N} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

D = Nilai Penyusutan (Rp/th)

P = Harga awal peralatan (Rp)

S = Harga akhir peralatan (asumsi sama dengan harga awal) (Rp)

N = perkiraan umur ekonomis (tahun)

d. Analisis Biaya Produksi

Menurut Pramudya dan Dewi (1992), analisis biaya produksi merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap (*fix cost*) dengan biaya variabel. Persamaan yang digunakan adalah berikut:

$$BP = BT + BV \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan:

BT = Biaya tetap

BP = Biaya produksi total

BV = Biaya variabel

e. Analisis *Payback Period* (PBP)

Perhitungan nilai *Payback Period* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui lamanya pengembalian investasi pada usaha produksi baglog jamur tiram. Apabila waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian semakin cepat maka investasi semakin baik, dan sebaliknya apabila waktu yang dibutuhkan semakin lama maka investasi dikatakan buruk. Menurut Sumarsih (2015), *Payback Period* dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$PBP = \frac{(Investasi + Biaya produksi)}{Keuntungan\ 1\ tahun} \times 1\ tahun \dots \dots \dots (3.6)$$

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Unit usaha produksi baglog jamur tiram yang berdiri pada tahun 2018 ini berdasarkan hasil perhitungan memiliki total investasi sebesar Rp. 11.030.000,00 dan total biaya penyusutan sebesar Rp. 1.194.000,00.
- b. Indikator untuk mengetahui nilai biaya total produksi adalah biaya variabel dan biaya tetap. Nilai dari biaya total produksi diketahui adalah sebesar Rp122.758.000,00 pertahun.
- c. Pendapatan akhir per tahun dengan asumsi harga jual tetap yaitu sebesar Rp2600,00/baglog atau dengan nilai Rp187.200.000,00, dan return sebesar 5% atau senilai Rp9.360.000,00, memperoleh nilai akhir pendapatan pertahun yaitu sebesar Rp177.840.000,00 per tahun. Selain itu diperoleh juga nilai profit sebesar Rp55.082.000,00 per tahun.
- d. $(B/C \text{ ratio} < 1) =$ tidak layak, $(B/C \text{ ratio} > 1) =$ layak, $(B/C \text{ ratio} = 1) =$ marginal. *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio) usaha produksi baglog jamur ini sebesar 1,45 atau setiap penambahan biaya Rp1000,00 memperoleh penerimaan sebesar Rp1450,00, artinya usaha ini layak untuk dijalankan.
- e. Titik impas atau BEP usaha produksi baglog jamur tiram dicapai pada jumlah produksi sebanyak 47.215 buah baglog atau pada harga jual Rp1.705,00/baglog. Dapat dicapai dalam 157,5 hari kerja atau 7,9bulan produksi, dengan asumsi 1bulan = 20hari kerja.
- f. Nilai PBP menunjukkan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha produksi baglog jamur tiram akan kembali dalam kurun waktu 2,43 tahun atau 29,2 bulan dan dibulan berikutnya tinggal menerima keuntungan-keuntungannya.

5.2 Saran

Saran diberikan agar hasil dari penelitian ini lebih bermanfaat dan penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut. Saran berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perlu dilakukan tambahan analisis lain misalnya berupa analisis NPV (*Net Value Present*), IRR (*Internal Rate of Return*) yang digunakan untuk mengetahui tingkat sensitivitas.
- b. Perlu dilakukan pendugaan perubahan harga bahan baku produksi baglog jamur tiram misal perubahan kenaikan harga bahan 10%, 20%, 30% dan seterusnya.
- c. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh varian harga jual baglog dengan kenaikan harga bahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. 2016. Panduan Budidaya Jamur. Bogor: Rumajamur. [Serial Online]. <https://www.organikganesha.com>. [Diakses pada 03 Agustus 2020]
- Anggraeni, R., Subeni dan K. Umam. 2014. Analisis Pendapatan, Keuntungan, Dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Di Kabupaten Sleman. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Janabadra, Yogyakarta.
- Cafah, G. F. 2009. Analisis Biaya Produksi pada Usaha Produksi Tahu di Pabrik Tahu Bandung Raos Cap Jempo., Dramaga, Bogor. *Skripsi*. <https://www.google.comsearchq=Cafah+G.F.+2009.+Analisis+biaya+produksi+pada+usaha+produksi+tahu+di+pabrik+tahu+Bandung+Raos+Cap+Jempol%2C+Dramaga%2C+Bogor+%5BSkripsi%5D.+Fakultas+Teknologi+Pertanian%2C+Institut+Perta>. [Di akses pada tanggal 18 Agustus 2020]
- Chazali, S. dan P. S. Pratiwi. 2009. Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Dimisyqiyani, J., Darminto., dan Topowijino. 2014. Analisis Break Even Point Sebagai Alat untuk Merencanakan Laba Perusahaan (Studi Pada Koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 13 No. 1. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. [Di akses pada tanggal 18 Agustus 2020]
- Dyckman, T. R., R. E. Dukes dan C.J. Davis, 2000. Akuntansi Intermediate Edisi Ketiga, Jilid Satu, Alih Bahasa Munir Ali. Erlangga: Jakarta.
- Halim, A. (2003). Analisis Investasi Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Hosngren, Charles T., dkk. 2005. Introduction to Management Accounting 14th edition. Perason Education, Inc.
- Imam Soeharto, Ir. 1997. “Manajemen Proyek”. Erlangga: Jakarta.
- Listyono, F. R., S. M. Handayani dan M.T Sundari. 2013. Analisis Usahatani Jamur Kuping (*Auricularia Sp*) Di Kabupaten Sukoharjo Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Meinada, I. 2003. Panen Cepat Budidaya Jamur. Padi: Bandung.

- Muktiadji, N. dan S. Soemantri. 2009. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dalam Peningkatan Kemampuan Laba Perusahaan: Studi Kasus di PT HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Nomor 1, Volume 11. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nugraha, D. R. P. 2006. Perbandingan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Analisis Tren (Studi Survei Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Program Sarjana Universitas Widyatama, Bandung. (Skripsi Sarjana Ekonomi).
- Pramudya, B. dan N. Dewi. 1992. *Ekonomi Teknik*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk penelitian Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Retnaningsih, M. 2014. Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram di Desa Sugihan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Sukoharjo.
- Siregar, S. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumarsih, S. 2015. *Bisnis Bibit Jamur Tiram Edisi Revisi*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Supriyono, R.A. 1987. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian biaya serta Pembuatan Keputusan*. Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Suriawiria, U. 2002. *Budi Daya Jamur Tiram*. Kanisius: Yogyakarta.
- Thoriq, A., Sampurno, R. M., dan Nurjanah, S. 2017. Evaluasi Ekonomi Teknik Produksi Kripik Kentang Secara Manual (Studi Kasus: Taman Teknologi Pertanian, Cikajang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Teknotan*, Vol.11No.2. <http://jurnal.unpad.ac.id/teknotan/article/view/13168> [Di akses pada 18 Agustus 2020]
- Wild, J.J. 2003. *Financial Accounting Edisi Kedua*. Diterjemahkan oleh Y. S. Bachtar. Salemba Empat, Jakarta.

Zulfahmi, M. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4s) Nusa Indah. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (Skripsi Sarjana Pertanian).



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. PERHITUNGAN BIAYA-BIAYA

A1. Rincian biaya investasi dan biaya penyusutan pada usaha produksi baglog jamur tiram.

Sarana Prasarana	Volume	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Alat (Tahun)	Penyusutan Per tahun (Rp)
Bangunan					
Kumbang (m2)	100	100000	10000000	10	1000000
Peralatan					
Tong/Steamer	2	150000	300000	5	60000
Kompor	2	250000	500000	5	100000
Lampu Bunsen	2	30000	60000	5	12000
Skop	2	20000	40000	5	8000
Slang (m)	20	6000	120000	10	12000
Sprayer	1	10000	10000	5	2000
TOTAL INVESTASI			11030000		1194000

Diketahui :

Biaya total investasi (Rp) = Σ Harga total (Rp)

Maka,

Biaya total investasi (Rp) = Rp11.030.000,00

Diketahui :

Biaya penyusutan,

$$D = \frac{p - s}{N}$$

Keterangan:

D = Nilai Penyusutan (Rp/th)

P = Harga awal peralatan (Rp)

S = Harga akhir peralatan (asumsi sama dengan harga awal) (Rp)

N = perkiraan umur ekonomis (tahun)

Maka, biaya penyusutan tiap komponen adalah harga total (Rp) dibagi dengan asumsi umur komponen (th). Total penyusutan seluruh komponen adalah sebesar Rp1.194.000,00/tahun.

A2. Rincian biaya produksi, pendapatan, return 5%, penerimaan akhir dan keuntungan/laba

Uraian	Satuan	Volume Per Bulan	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
Listrik	Bulan	1	30000	30000	360000
Upah Tenaga Kerja	Bulan	2	1500000	3000000	36000000
Serbuk Kayu	Sak	300	2000	600000	7200000
Katul Padi	Sak	600	1500	900000	10800000
Katul Jagung	Sak	300	4000	1200000	14400000
Kapur	Sak	15	5000	75000	900000
Bibit F2	Botol	200	6000	1200000	14400000
Spirtus	Liter	2	15000	30000	360000
Alkohol 70%	Liter	2	30000	60000	720000
Plastik Baglog	Kg	28	28000	784000	9408000
Cincin	Buah	6000	50	300000	3600000
Tutup Cincin	Buah	6000	50	300000	3600000
Karet	Kg	4	20000	80000	960000
Koran	Kg	3	6000	18000	216000
Elpiji	Kg	120	12250	1470000	17640000
Pemeliharaan Alat					1000000
Penyusutan Alat					1194000
Total Biaya					122758000

Diketahui :

1. Total biaya produksi

Total biaya produksi= Rp122.758.000,00 pertahun.

2. Pendapatan Per Tahun

a. Pendapatan dari penjualan baglog

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan dari penjualan baglog} &= \text{Jumlah baglog (bln)} \times 12\text{bln} \times \text{HRG} \\ &= 6000 \times 12 \times \text{Rp}2600,00 \\ &= \text{Rp}187.200.000,00/\text{tahun}.\end{aligned}$$

b. Resiko kerusakan atau return 5%

$$\begin{aligned}\text{Resiko kerusakan atau return 5\%} &= 5\% \times \text{pendapatan dari penjualan} \\ &= 5\% \times \text{Rp}187.200.000,00/\text{tahun} \\ &= \text{Rp}9.360.000,00/\text{tahun}\end{aligned}$$

c. Penerimaan akhir

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan akhir} &= \text{Pendapatan dari penjualan baglog} - \text{return} \\ &= \text{Rp}187.200.000,00/\text{tahun} - \text{Rp}9.360.000,00/\text{tahun} \\ &= \text{Rp}177.840.000,00/\text{tahun}.\end{aligned}$$

3. Keuntungan atau Laba Pertahun

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{Penerimaan} - \text{Total biaya produksi} \\ &= \text{Rp}177.840.000,00/\text{tahun} - \text{Rp}122.758.000,00/\text{tahun} \\ &= \text{Rp}55.082.000,00/\text{tahun}.\end{aligned}$$

A3. Analisis Kelayakan Usaha

1. B/C ratio

Ketentuan nilai B/C ratio menurut Soeharto (1997) adalah:

- B/C > 1. Dikatakan layak
- B/C = 1. Dikatakan margin
- B/C < 1. Dikatakan tidak layak

Diketahui:

Persamaan B/C ratio adalah,

$$B/Cratio = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

Masukkan angka yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya,

$$B/Cratio = \frac{Rp177.840.000}{Rp122.758.000}$$

Maka didapatkan nilai,

$$B/Cratio = 1,45$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai B/C ratio adalah sebesar 1,45. Usaha produksi baglog jamur ini memiliki B/C ratio lebih besar dari 1 (B/C ratio>1), artinya usaha ini layak untuk dijalankan. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp1000 akan menambah perolehan pendapatan sebesar Rp1450,00.

2. Break Even Point (BEP)

Diketahui:

a. Persamaan BEP Produksi adalah,

$$BEP\ produksi = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Harga jual perbaglog}}$$

Lalu masukkan angka yang diperoleh dari data sebelumnya,

$$BEP\ produksi = \frac{Rp122.758.000}{Rp2.600}$$

Maka hasil dari perhitungan BEP adalah,

$$BEP\ produksi = 47.215\ \text{Baglog}$$

b. Persamaan BEP Harga adalah,

$$BEP \text{ harga} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{total produksi bibit (tahun)}}$$

Masukkan komponen nilai yang sudah dihitung sebelumnya,

$$BEP \text{ harga} = \frac{Rp122.758.000}{6000 \times 12}$$

Perhitungan BEP harga (per tahun)

$$BEP \text{ harga} = \frac{Rp122.758.000}{72.000 \text{ (baglog/tahun)}}$$

Didapatkan nilai BEP Harga,

$$BEP \text{ harga} = Rp 1.705/\text{baglog}$$

Nilai BEP produksi 47.215 dan BEP harga Rp1.705,00. Maka titik impas usaha produksi baglog jamur tiram akan dicapai pada jumlah produksi sebanyak 47.215 buah baglog atau pada harga jual Rp1.705/baglog.

3. Payback Period (PBP)

Perhitungan nilai *Payback Period* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui lamanya pengembalian investasi pada usaha produksi baglog jamur tiram.

Diketahui:

Persamaan PBP adalah sebagai berikut,

$$PBP = \frac{(\text{Investasi} + \text{Biaya produksi})}{\text{Keuntungan 1 tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Masukkan angka yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya,

$$PBP = \frac{(Rp11.030.000 + Rp122.758.000)}{Rp55.082.000} \times 1 \text{ tahun}$$

Diketahui bahwa *Payback Period* adalah,

$$PBP = 2,43 \text{ tahun}$$

Nilai PBP hasil perhitungan diatas adalah 2,43 tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha produksi baglog jamur tiram akan kembali dalam kurun waktu 2,43 tahun atau 29,2 bulan.

LAMPIRAN B. FOTO DOKUMENTASI



**Proses pengadaan bahan
oleh supplier**

**Proses penyampuran
komposisi bahan**



**Proses pengayaan agar
tercampur homogen**



**Proses Pewadahan
kedalam plastik baglog**



**Baglog yang sudah
dipadatkan**



Proses Sterilisasi Baglog



**Proses Sterilisasi Baglog
menggunakan kompor jos
berbahan bakar Gas**



Proses Inokulasi atau penanaman bibit



Proses Inkubasi



**Baglog Siap dijual
(Usia ± 1 minggu)**